

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris yang diperoleh berdasarkan kaidah-kaidah tertentu sesuai dengan kriteria data yang valid, sehingga kebenaran objektif dalam sebuah penelitian dapat dicapai (Arikunto, 2006, p. 42).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dapat disebut dengan penelitian empiris, yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di kancah (lapangan) kerja penelitian.

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Setiap item mempunyai interval skala yang bergerak dari sangat setuju (SS), Setuju (S), Cukup setuju (CS), Tidak setuju (TS), Sangat Tidak setuju (STS). Dimana skala likert merupakan metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012).

Contoh:

No	Variabel	Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1.	Apakah kebijakan pemerintah selama ini berperan positif dalam meningkatkan pendapatan di sektor pertanian yang anda tekuni?	5	4	3	2	1

**Tabel 3.1. Contoh Kuesioner**

Sumber :Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sugiyono, 2012)

Selain menggunakan penelitian lapangan, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*), yaitu suatu penelitian yang sumber datanya diperoleh dari pengumpulan data dan informasi melalui penelitian buku-buku yang relevan dengan pembahasan penelitian ini. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan tipe penelitian deskriptif analitik yaitu dengan mengumpulkan data kemudian dari data tersebut disusun, dianalisis kemudian ditarik kesimpulan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Ngablak, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia, dimana mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani sayur, selain itu terdapat pula pasar agribisnis sebagai pusat pertemuan antara pedagang dari berbagai daerah dengan para petani dalam rangka melakukan kegiatan jual beli hasil pertanian.

Ngablak menjadi pilihan penelitian ini karena Ngablak merupakan suatu daerah yang menghasilkan produk pertanian yang besar, dimana 99% petaninya adalah petani sayuran, dimana cabai menjadi salahsatu komoditas andalan para petani.

## **C. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dimulai pada awal bulan Agustus 2018 dan berlangsung dalam beberapa minggu, penelitian diawali dengan mendatangi satu persatu responden dari berbagai desa di Kecamatan Ngablak yang mana mereka dipilih sesuai volume penanaman cabai di setiap tahunnya. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian kualitatif dengan wawancara terhadap beberapa narasumber yang dipilih dari beberapa ketua kelompok tani aktif.

## **D. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah para petani cabai di wilayah Ngablak Magelang, serta akan difokuskan terhadap ketua-ketua kelompok tani sebagai wadah dan monitor para petani di kelompok masing masing.

### **E. Populasi dan Sampel**

Dalam menentukan metode penentuan sampel dibutuhkan teknik-teknik penentuan sampel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dikarenakan semua petani memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Dalam penentuan sampel terdapat dua, yaitu:

#### 1. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti . Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat kita gunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini populasi yang diambil petani di wilayah Ngablak.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2012) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka dari itu sampel yang dimaksud adalah Petani cabai di wilayah Ngablak dan didapatkan 101 kepala keluarga yang berasal dari berbagai desa sebagai sampel.

### **F. Sumber Data**

Penelitian ini mengandung salah satu unsur sifat penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Pendekatan yang akan dipakai selain kualitatif dimana untuk memecahkan masalah dan untuk menarik kesimpulan dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan normatif, yaitu apakah data-data yang penyusun peroleh tentang intervensi pemerintah dalam stabilisasi harga sesuai dengan norma-norma yang ada dalam Islam atau tidak.

Seperti telah disebutkan, kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Kalau alat pengambil datanya cukup realibel dan valid, maka datanya juga akan cukup realibel dan valid. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitasnya dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan realibel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder berupa: (Suryabrata, 2010, p. 38)

#### 1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012, p. 25). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan narasumber.

#### 2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012, p. 26). Data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung seperti kuesioner atau metode penelusuran terhadap buku-buku atau bahan-bahan kepustakaan yang ada dengan relevansinya dengan pembahasan ini. Kemudian data tersebut dikaji dan dianalisis untuk mencari landasan pemecahan yang sesuai.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menyebar kuesioner dan wawancara serta studi pustaka. Menurut Sugiyono (2012, p. 82), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seprangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/peryataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam. (Sugiyono, 2012, p. 83) Peneliti memilih teknik wawancara karena dengan maksud untuk mengetahui atau menggali informasi lebih dalam dari terwawancara dan terwawancara hanya bertugas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan :

1. Teknik Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan peralatan praktikum (Moloeng, 2009, p. 186).

Sumber atau informan yang akan diwawancarai diantaranya:

- a. Ketua kelompok tani

Dimana ketua kelompok tani tentunya memiliki pengetahuan yang lebih luas, dimana mereka menjadi

penampung aspirasi para anggotanya dan menjadi panutan dalam memberdayakan khususnya kesejahteraan petani.

b. Pedagang sayur

Tidak bisa dipungkiri bahwa pedagang sayur memiliki peran amat penting bagi tingkat pendapatan petani, dimana mereka menjadi distri butor pertama yang dapat menentukan harga beli dari para petani.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Menurut (Subiyanto, 1998, p. 62) Kuesioner atau angket dilakukan dengan meminta informasi dari responden mengenai sesuatu masalah yang disampaikan dengan sukarela. Kuesioner yang digunakan adalah pertanyaan terbuka.

3. Studi Pustaka

Penelitian ini mengambil dari beberapa buku, jurnal, literatur-literatur yang relevan dengan topik pembahasan agar dapat digunakan untuk memperkuat teori dan hipotesis, serta untuk memperoleh kesimpulan yang valid, penyusun menggunakan cara mengklarifikasikan data sehingga menghasilkan kesimpulan. Adapun metode penalaran yang dipergunakan adalah metode deduktif. Metode deduktif adalah cara menganalisa masalah dengan menampilkan pernyataan yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Metode ini diperuntukan bagi pembahasan mengenai intervensi pemerintah dalam upaya stabilisasi harga dalam perspektif Islam.

## H. Definisi Konseptual Variabel dan Opreasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang

hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, p. 67). Menurut (Nazir, 2011, p. 55) variabel penelitian adalah variabel yang umumnya nyata, dapat dimengerti, diraba dan dapat dilihat, sehingga kurang menimbulkan keragu-raguan akan maknanya.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah :

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen atau dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Bungin, 2006, p. 33).

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

- a. Intervensi pemerintah dengan impor cabai dalam menanggapi kenaikan harga cabai.
- b. Kebijakan penstabilisasi harga cabai di pasar oleh pemerintah.

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012, p. 76).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

- a. Dampak dari kebijakan pemerintah terhadap petani cabai wilayah Ngablak.
- b. Perspektif Islam mengenai intervensi yang dilakukan oleh pemerintah.

## I. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

Variabel	Idikator	Sumber Data	Item
Kebijakan Impor dan Penetapan HET (X)	1. Understanding the Customer	Sudarmayanti 2000	1-3
	2. Reliability	Sudarmayanti 2000	4-6
Pengaruh bagi Petani Cabai (Y)	1. Expectancy	Hasibuan 2000	7-9

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

## J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2012, p. 329).

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data : (Sugiyono, 2012, p. 244)

- 1) Reduksi data Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok,



memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

- 2) Penyajian Data Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Verifikasi atau penyimpulan Data Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sementara sehubungan dengan digunakannya metode kuesioner maka, dibutuhkan langkah-langkah berikut dalam mengambil kesimpulan:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Valid atau tidaknya instrumen dilihat dengan membandingkan antara  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrumen pernyataan valid, dan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka instrumen pernyataan tidak valid. Nilai  $r$  tabel dapat dilihat pada tabel  $r$  statistik uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS. Instrumen penelitian memiliki validitas konstruksi yang baik apabila telah memenuhi persyaratan diatas. Apabila terdapat variabel yang datanya tidak valid, berarti data variabel tersebut harus

dibuang, kemudian dilakukan pengujian kembali hingga semua data variabel valid (Ghozali, 2011).

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) adalah tingkat seberapa besar suatu alat ukur mengukur dengan stabil dan konsisten. Besarnya tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh koefisiennya, yaitu koefisien reliabilitas. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Koefisien *cronbach's alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (*reliabilitas*) instrumen. Selain itu, *cronbach's alpha* yang semakin mendekati 1, berarti menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya (Ghozali, 2011).

## 3. Uji Asumsi Klasik

Beberapa uji penyimpangan asumsi klasik yang perlu dilakukan, antara lain (Ghozali, 2011) :

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian tingkat kenormalan distribusi variabel pengganggu atau residual dalam model regresi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal sehingga menghindari bias dalam analisis data. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak digunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* test. Uji ini dipilih karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak. Apabila nilai *Kolmogorof-Smirnov Z* mendekati 1 dengan signifikansi asimetris 2 ekor lebih besar dari signifikansi 0,05 berarti data terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai *Kolmogorof-Smirnov Z* mendekati 0 dengan signifikansi asimetris 2 ekor lebih kecil dari 0,05 berarti distribusi data tidak normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*variabel independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolinieritas dapat timbul jika variabel bebas saling berkorelasi satu sama lain sehingga multikorelasi hanya dapat terjadi pada regresi berganda. Hal ini mengakibatkan perubahan tanda koefisien regresi serta mengakibatkan fluktuasi yang besar pada hasil regresi. Perubahan tanda koefisien ini dapat mengakibatkan kesalahan penafsiran hubungan antara variabel sehingga keberadaan multikolinieritas ini harus diuji.

Uji ini dapat dilaksanakan dengan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar independen variabel dengan menggunakan *variance inflator factor (VIF)*. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$ . Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10 (Ghozali, 2011).

Setiap peneliti harus menentukan tingkat multikorelasi, kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Wijaya, 2012, p. 66) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak adanya masalah heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan apabila varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak konstan, maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka teridentifikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y).

#### 5. Uji Hipotesis

##### a. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variable independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Dimana  $H_0$  tidak adanya hubungan antara variable X dengan Y atau dapat diartikan variable X tak mempengaruhi variable Y dan  $H_1$  dimana variable X mempengaruhi variable Y. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagaiberikut :

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen

tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.